

RENTENIR (ANALISIS TERHADAP FUNGSI PINJAMAN BERBUNGA DALAM MASYARAKAT ROKAN HILIR KECAMATAN BAGAN SINEMBAH DESA BAGAN BATU)

ILAS KORWADI SIBORO

1101134862

ilassiboro@gmail.com

SOSIOLOGI

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS RIAU
Kampus Bina Widya Jl.H.R. Soebrantas Km12,5 Simp.Baru Pekanbaru 28293.
Telp/Fax. 0761-6377**

ABSTRACT

The high level of economic needs of society and economic competition at the present time cause large demands and needs of society so that, making them will perform a variety of ways in order to obtain a better life. Different ways by society not pursued by others in a way to get capital by way of debt, of course, there are indebted to moneylenders, banks and other institutions. But in reality many people are still owed by loan sharks, especially in the villages that I researched in the Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Bagan Batu Village. This study focused on sharks (Analysis Of Interest Bearing Debt In Rokan Hilir Society Kecamatan Sinembah Bagan Batu village. And this study discusses the work system and its interaction moneylenders and loan sharks relationships with its customers. The approach of this research uses qualitative analysis that will explain the working system moneylenders, why the public interest to borrow on moneylenders and function and dysfunction of the moneylenders. the results of this study show that people are much dependence on moneylenders due process and easy loan terms when compared with other loans as well as the efficiency of time and energy. and given the socialization of cooperative government borrowing not fully understood and known by the public so that many people are forced to borrow the loan shark with installment system that they agree between moneylenders and customers.

Key Words: Money Lenders, Relationship, Analysis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rentenir adalah seseorang yang melakukan kegiatan peminjaman uang atau modal. Renten atau kegiatan renten merupakan suatu aktifitas dimana seseorang meminjamkan uang dengan bunga yang berlipat-lipat yang memungkinkan bunga tersebut melebihi utang pokoknya jika cicilannya terlambat.

Dari berbagai sisi dan keterangan masyarakat yang saya terima, Rentenir juga memiliki sisi positif dan sisi negatifnya. Sisi positifnya adalah masyarakat menyadari lebih mudahnya dan lebih efisiennya

meminjam uang dari Rentenir dari pada meminjam uang dari bank atau lembaga peminjaman lainnya. Karena apabila masyarakat meminjam uang dari Rentenir tidak membutuhkan kelengkapan surat-surat identitas dan keterangan jenis usaha lainnya, selain prosesnya juga cepat masyarakat juga diberi kemudahan untuk mencicil atau mengangsur uang peminjaman tersebut perhari, perminggu, bahkan perbulan. Sesuai dengan kemampuan dan kesepakatan yang telah disepakati antara peminjam dan si Rentenir.

Penagihan peminjaman dilakukan secara sewenang-wenang kepada warga yang mulai terlambat membayar cicilan. Karena tidak ada jaminan atau anggunannya, banyak warga yang akhirnya melarikan diri karena tidak sanggup membayar. Biasanya rentenir mengejar nasabah yang melarikan diri dari tanggung jawabnya. Dari sebab itu kebanyakan masyarakat yang meminjam uang dari Rentenir dan apabila tidak sanggup membayar angsuran, mereka melarikan diri dan meninggalkan usaha yang telah mereka jalani sehari-hari.

Karena di dalam kegiatan Rentenir terdapat norma-norma dan nilai tertentu yang berbeda dengan situasi umum, segala pikiran dan perbuatan yang menyimpang dibenarkan oleh semua anggota kelompok. Rentenir mempunyai tujuan untuk membantu orang yang kurang mampu. Tapi di dalam prakteknya, rentenir membungakan jumlah uang yang dipinjam sehingga menyimpang dari nilai kebaikan. Walaupun kegiatan rentenir ini sebenarnya menyimpang tapi para rentenir selalu membenarkan kegiatan ini karena mereka ingin mengembangkan modal yang ada dan mendapatkan keuntungan yang lebih dari bunga yang di hibakannya.

Kebanyakan dari Rentenir yang meminjamkan uang ke masyarakat biasanya juga bisa mengalami kerugian, seperti halnya masyarakat tersebut tidak bisa membayar atau masyarakat tersebut sudah melarikan diri dari tanggung jawabnya. Pihak Rentenir terpaksa harus mengikhlaskan dan merelakan uangnya hangus begitu saja, karena tidak bisa berbuat apa-apa lagi karena masyarakat yang meminjam uang tersebut tidak diketahui dimana keberadaannya.

Alasan masyarakat tidak mau mengajukan peminjaman uang ke bank atau peminjaman lainnya dikarenakan sangat sulitnya proses sistem persyaratan peminjaman uang yang dilakukan oleh pihak

bank dan pihak-pihak peminjaman yang sah lainnya dikarenakan lembaga peminjaman tersebut sudah terstruktur dan memiliki sistem dan tata cara peminjaman kepada pihak peminjam atau masyarakat. Adapun prasyarat peminjaman tersebut adalah sebagai berikut: dalam memberikan pinjaman kepada debiturnya, tentu bank akan melaksanakan prinsip kehati-hatian. Hal ini memang disyaratkan oleh undang-undang yang mengatur mengenai perbankan di Indonesia, bahkan di seluruh dunia. Perlu diketahui bahwa setiap Rupiah dana yang disalurkan ke masyarakat oleh bank adalah milik masyarakat juga, tentunya bank akan mengembalikannya kepada nasabah setiap saat bunganya. Karena itu bank selalu melakukan analisa kredit untuk menilai kelayakan calon debiturnya.

a. Rentenir Disebut Sebagai “Lintah Darat”.

Banyak kasus-kasus yang menyedihkan sudah terjadi akibat terjebak hutang dengan rentenir. Hingga saat ini, masih banyak orang-orang yang masih nekat meminjam uang kepada rentenir dengan alasan simpel, tanpa jaminan, dan bisa didapatkan saat itu juga.

b. Penyebab Masyarakat Melakukan Peminjaman Berbunga

Riba/rente sudah menjadi bagian hidup masyarakat di dunia sejak dahulu, meskipun dapat memberikan berbagai macam dampak di masyarakat, baik secara ekonomi maupun secara social kemasyarakatan. Bahkan beberapa agama dan negara di dunia, baik secara eksplisit maupun implisit melarangnya. Praktekriba/rente di Indonesia pun sudah mencapai taraf yang memprihatinkan, hal ini dapat kita lihat dengana danya berbagai macam pemberitaan yang mengungkapkan kejadian-kejadian sehubungan dengan praktek tersebut.

Dari keterangan yang saya dapat dari masyarakat kecamatan Bagan Sinembah

Desa Bagan Batu, masyarakat yang meminjam uang dari Rentenir kebanyakan dari masyarakat ekonomi menengah kebawah. Dan masyarakat juga terbantu dengan adanya peminjaman uang dari seorang Rentenir tersebut karena kebanyakan dari masyarakat beralasan dengan adanya kegiatan Rentenir dapat memajukan dan mengembangkan usaha mereka, dan juga tidak terlalu membebani mereka untuk membayar angsurannya yang rata-rata diangsur perhari dan perminggu dalam waktu yang sudah ditentukan. Dan juga selain untuk mengembangkan usaha, masyarakat meminjam uang dari rentenir juga memiliki alasan untuk keperluan mendadak, seperti salah satu anggota keluarga yang sedang sakit dan membutuhkan biaya untuk berobat ke Rumah Sakit, dan ada juga masyarakat yang meminjam uang dari Rentenir untuk keperluan seperti biaya ongkos untuk pulang kampung dihari-hari libur pada saat Lebaran, Natal, Tahun baru dan hari libur lainnya. Selain itu, dengan meminjam uang ke Rentenir masyarakat dapat memperoleh pinjaman secara cepat tanpa adanya persyaratan yang berlaku dari si Rentenir yang dapat menyulitkan si peminjam. Tidak seperti peminjaman-peminjaman uang lainnya, seperti bank yang membutuhkan persyaratan-persyaratan umum yang sulit untuk dimengerti masyarakat-masyarakat miskin untuk melakukan peminjaman uang.

Dari sulitnya persyaratan-persyaratan keterangan tata cara peminjaman uang di bank tersebut, itulah hal-hal yang menyebabkan mengapa masyarakat Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu lebih memilih meminjam uang kepada Rentenir dari pada mengajukan peminjaman uang ke Bank. Selain tidak adanya harta yang dimiliki oleh masyarakat golongan menengah kebawah yang akan di jaminkan kepada Bank, serta kurangnya kelengkapan-kelengkapan surat yang dimiliki oleh

masyarakat kecil mengakibatkan masyarakat lebih memilih peminjaman ke Rentenir yang berada di Desa Bagan Batu tersebut.

Fenomena yang peneliti amati dari kegiatan rentenir dan nasabahnya ialah walaupun rentenir sudah dianggap negatif dan pekerjaan yang dianggap melanggar norma yang berlaku di masyarakat, tetapi pada kenyataannya pada zaman sekarang ini walaupun begitu banyak lembaga peminjaman uang lainnya yang dianggap baik oleh masyarakat maupun negara sering diabaikan oleh masyarakat kecil, dan mereka lebih memilih melakukan peminjaman uang melalui rentenir dari pada lembaga peminjaman lainnya. Dan hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang rentenir yang ada pada desa Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah. Serta salah satu alasan yang menarik yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap rentenir di Desa Bagan Batu ialah, walaupun banyak terdapat lembaga peminjaman modal berupa uang seperti Bank, koperasi, atau Kredit Usaha Rakyat lainnya, tetapi masyarakat desa Bagan Batu masih banyak yang tertarik melakukan peminjaman uang terhadap rentenir diantara lembaga peminjaman uang lainnya dan itu menyebabkan peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih jauh.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik dari rentenir dan nasabah?
2. Bagaimana sistem kerja dalam peminjaman berbunga?
3. Fungsi Manifes dan Laten Rentenir?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui karakteristik rentenir dan nasabah.
2. Untuk mengetahui apa yang menyebabkan masyarakat Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu memilih peminjaman

uang melalui Rentenir dibandingkan dengan Peminjaman uang di bank.

3. Untuk mengetahui bagaimana cara mengetahui profil dan sistem kerja Rentenir.
4. Untuk mengetahui apa saja dampak dan akibatnya jika masyarakat meminjam uang kepada Rentenir.

1.4 Manfaat

1. Sebagai pedoman untuk Pengembangan penelitian berikutnya.
2. Mengetahui prosedur peminjaman bunga.
3. Mengetahui alasan nasabah untuk meminjam peminjaman bunga.
4. Mengetahui fungsi dari peminjaman bunga, (laten dan manifest).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rentenir

Rentenir secara harafiah berasal dari kata Rente yang artinya renten, bunga uang. Kata ini tidak jauh berbeda dengan makna Riba yang secara bahasa berarti Ziyadah (tambahan) baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam. Institusi yang memperoleh profit melalui penarikan bunga disebut sebagai lembaga rente, seperti Bank, koperasi dan lembaga perkreditan lainnya. Sedangkan individu yang memperoleh profit melalui penarikan bunga disebut dengan rentenir.

Pinjaman bunga yaitu anda meminjamkan sejumlah uang dan mendapatkan keuntungan berupa pengembalian pokok plus bunganya atau apakah ini kerjasama penyertaan modal tempat anda menyetorkan uang sebagai modal usaha. Dan secara periodik, anda akan mendapatkan bagi hasil dari usaha tersebut sampai modal tersebut ditarik kembali. Kalau mekanismenya seperti peminjaman bunga, maka dana pinjaman anda akan tetap menjadi hak anda tanpa

terpengaruh tanpa hasil usahanya. (Ahmad Gozali, 2008;53)

Sumber modal pinjaman memang beraneka ragam, salah satunya adalah modal pinjaman dari rentenir. Modal pinjaman dari rentenir ini telah berpuluh-puluh tahun telah banyak membantu usahawan tradisional. Mengapa modal yang berasal dari rentenir ini berada dalam posisi sudah lama beroperasi dalam masyarakat.

Pertama, melalui rentenir modal mudah didapatkan karena prosedur peminjaman gampang. Alasan inilah mengapa rentenir bertahan dalam sejarah perekonomian Indonesia. Oleh banyak wirausaha tradisional sering kali digunakan sebagai sarana mencari dana cepat untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Kedua, melalui rentenir tanpa jaminan pun modal di dapat. Sehingga, sering kali peminjam hanya bermodal kepercayaan. Ketiga, rentenir mudah mendirikan usahanya sebab tanpa perbedaan hukumpun dapat dijalankan (Frans M. Royan, 2004;72

2.2 Uang

Uang merupakan bagian yang integral dari kehidupan kita sehari-hari. Dan ada pula yang berpendapat bahwa uang merupakan darahnya perekonomian, karena di dalam masyarakat modern dewasa ini, dimana mekanisme perekonomian berdasarkan lalu-lintas barang dan jasa semua kegiatan-kegiatan ekonomi tadi akan memerlukan uang sebagai alat pelancar guna mencapai tujuannya.

Golongan golongan dalam masyarakat yang menerima penghasilan, upah, honorarium, sewa, bunga, premi, deviden dan segala sesuatu dalam bentuk uang sebagai kontra-prestasi atau balas jasa, akan menggunakannya kembali untuk memenuhi kebutuhannya akan barang-barang konsumsi, membayar jasa pihak ketiga ataupun di tabunginya. Demikian juga

dalam bidang produksi, penukaran barang-barang atau jasa-jasa, pembagian pendapatan dan lain-lainnya akan berjalan lancar dengan mempergunakan uang sebagai perantara. (Iswardono Sardjonopermono, 1986;1)

2.3 Tindakan dan Interaksi Sosial

Dalam (J.Dwi Narwoko-Bagong Suyanto, 2007;16) tindakan sosial adalah tindakan individu yang dapat mempengaruhi individu-individu lain didalam masyarakat. Weber mengklasifikasikan tipe-tipe tindakan sosial sebagai berikut :

1. Rasionalitas Instrumental

Yaitu tindakan sosial yang dilaksanakan dengan pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan dari tindakan itu, dan alat yang digunakan untuk mencapainya. Alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dapat mencakup pengumpulan informasi, mencatat kemungkinan-kemungkinan serta hambatan yang terdapat dalam lingkungan dan mencoba untuk meramalkan konsekuensi-konsekuensi yang mungkin terjadi. Tindakan ekonomi dalam sistem pasar yang bersifat impersonal mungkin merupakan bentuk dasar rasionalitas instrumental ini. Tipe tindakan ini juga tercermin dalam organisasi birokrasi.

2. Rasionalitas yang Berorientasi Nilai

Tindakan religius mungkin merupakan bentuk dasar dari rasionalitas berorientasi nilai ini. Orang yang beragama mungkin menilai pengalaman subyektif mengenai kehadiran Tuhan bersamanya atau perasaan damai dalam hati. Nilai ini sudah ada, individu memilih alat seperti meditasi doa, atau menghadiri upacara keagamaan.

3. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional merupakan tindakan sosial yang bersifat nonrasional. Kalau seseorang individu memperlihatkan perilaku

karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan, perilaku ini digolongkan sebagai tindakan tradisional.

4. Tindakan Afektif

Tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seseorang yang mengalami perasaan meluap-luap seperti cinta, kemarahan, ketakutan atau kegembiraan dan secara seponatan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif.

- Interaksi Sosial

Secara teoritis, sekurang-kurangnya ada dua syarat bagi terjadinya suatu interaksi sosial, yaitu terjadinya kontak sosial dan komunikasi. Terjadinya suatu kontak sosial tidaklah semata-mata tergantung dari tindakan, tetapi juga tergantung kepada adanya tanggapan terhadap tindakan tersebut. Sedangkan aspek terpenting dari komunikasi adalah bilas seseorang memberikan tafsiran pada sesuatu atau perikelakuan orang lain.

Komunikasi melalui isyarat-isyarat sederhana adalah bentuk paling elementer dan yang paling pokok dalam komunikasi. Tetapi, pada masyarakat dunia isyarat komunikasi yang dipakai tidaklah terbatas pada bentuk komunikasi ini. Hal ini disebabkan karena manusia mampu menjadi objek untuk dirinya sendiri (dan juga sebagai subjek yang bertindak) dan melihat tindakan-tindakannya seperti orang lain yang dapat melihatnya. Dengan kata lain, manusia dapat membayangkan dirinya secara sadar dalam perilakunya dalam sudut pandangan orang lain. Sebagai akibatnya, mereka dapat mengosentrasikan perilakunya dengan sengaja untuk membangkitkan tipe repons tertentu dari orang lain. (J.Dwi Narwoko-Bagong Suyanto, 2007;16)

2.4. Fungsionalisme

Durkheim dan fungsionalis berikutnya berpendapat bahwa suatu sistem sosial bekerja seperti sistem organik.

Masyarakat terbentuk dari struktur-struktur aturan kebudayaan yakni keyakinan dan praktik yang sudah mantap yang terhadap keyakinan dan praktik itu warga masyarakat tunduk dan taat. Para sosiolog memandang setiap cara berfikir dan bertindak yang sudah mantap dalam masyarakat tersebut. Bagi fungsionalis, institusi-institusi dalam masyarakat, misalnya bentuk tatanan keluarga, tatanan politik, tatanan pendidikan, tatanan keagamaan, dan lainnya adalah analog dengan komponen-komponen organisme. Sepertinya hal organ-organ, alasan mengapa cara berfikir dan bertindak institusional ada dalam masyarakat adalah karena institusi-institusi ini memainkan peranan yang tak tergantikan atau, dengan menggunakan istilah fungsionalis, melaksanakan fungsi yang diperlukan dalam memelihara masyarakat dalam keadaan stabil dan memuaskan. Dalam hal tubuh manusia, apabila suatu organ gagal berfungsi, maka manusia akan sakit dan bahkan mati. Bagi fungsionalis menggunakan berbagai istilah seperti “hilangnya solidaritas sosial”, “rutuhnya integrasi”, atau “hilangnya ekuilibrium”. (Pip Jones, 2010; 53).

2.5. Fungsi Manifes dan Laten Rentenir

a. Fungsi Manifes

Fungsi Manifes adalah fungsi pranata sosial yang tampak, disadari, dan menjadi harapan orang banyak. (Tim Mitra Guru, 2007;46) Rentenir sebagai individu yang bekerja sebagai pekerja yang meminjamkan modal berupa uang kepada nasabahnya, juga tampak dan disadari keberadaannya oleh masyarakat banyak yang berfungsi sebagai lembaga yang membantu masyarakat untuk mendapatkan peminjaman uang walaupun dengan penambahan bunga di setiap peminjamannya dan juga sangat mudahnya prasyarat-prasyarat yang

diberikan rentenir kepada masyarakat yang akan melakukan peminjaman uang kepada rentenir daripada melakukan peminjaman kepada lembaga-lembaga peminjaman uang lainnya yang menggunakan syarat-syarat dan jaminan yang sangat sulit. Dan hal itu menyebabkan rentenir menjadi harapan masyarakat kecil yang membutuhkan peminjaman modal berupa uang dari pada lembaga peminjaman lainnya.

c. Fungsi Laten

Fungsi laten adalah fungsi pranata sosial yang tidak tampak, tidak disadari, dan tidak menjadi harapan orang banyak, namun ada. (Tim Mitra Guru, 2007;46) selain pekerjaan rentenir yang menguntungkan bagi masyarakat kecil menengah kebawah melalui peminjaman dan syarat-syarat peminjaman yang sangat mudah, pada kenyataannya pekerjaan rentenir dinilai negative oleh masyarakatmaupun lembaga lainnya seperti Agama dan lembaga ekonomi dan sebagian masyarakat serta lembaga-lembaga peminjaman uang lainnya menjadi merasa dirugikan akibat dari pekerjaan rentenir ini. Sehingga menyebabkan status pekerjaan rentenir tidak menjadi harapan orang banyak, namun keberadaannya tetap ada.

2.6 Ekonomi dan Society

Weber dalam konsep ekonomi dan society menyatakan tindakan individu (actor) dinyatakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku dari individu lain. Memberi perhatian ini dapat dilakukan dalam dalam berbagai cara misalnya: memperhatikan orang lain, berbincang dengan mereka, berfikir tentang mereka dan memberi senyum kepada mereka (Damsar, 2002: hal.30).

c. Konsep Kepercayaan

Menurut granovetter dalam perilaku ekonomi melekat konsep kepercayaan (trust). Pendekatan aktor yang berakar dari

pendekatan ekonomi neo-klasik menyatakan bahwa kepercayaan merupakan institusi sosial yang berakar dari hasil evolusi kekuatan-kekuatan politik, sosial, sejarah, dan hukum yang dipandang sebagai solusi yang efisien terhadap fenomena ekonomi tertentu. Kecurangan dan penyalahgunaan kepercayaan haruslah dihindari, karena aransemen institusional telah membuatnya menjadi suatu taruhan yang sangat mahal untuk terlihat didalamnya. Sebaliknya pendekatan aktor yang lebih tersosialisasi memandang bahwa kepercayaan merupakan moralitas umum dalam perilaku ekonomi. Oleh karena itu semua tindakan aktor haruslah merujuk, tunduk, dan patuh secara otomatis terhadap moralitas tersebut, dalam hal ini menjunjung tinggi nilai-nilai kepercayaan. Moralitas tersebut dipandang sesuatu yang umum dan universal yang terjadi dalam perilaku ekonomi.

b. Konsep Pertukaran

Blau dalam teori pertukaran, secara implisit memperlihatkan saling ketergantungan antara pertukaran sosial di tingkat mikro (seperti pertukaran langsung tatap muka) dan munculnya struktur sosial yang lebih besar (tingkat makro). Blau menyatakan “seorang individu merasa tertarik satu sama lain kalau ia mengharapkan sesuatu bermanfaat bagi dia sendiri karena hubungan itu. Tetapi untuk memperoleh reward itu, individu itu harus merangsang orang lain untuk memberikannya. Rangsangan seperti itu diberikan dengan menawarkan suatu reward. Dengan kata lain, seseorang tertarik pada orang lain. Strategi menarik orang lain dengan memperlihatkan daya tarik adalah contoh yang biasa kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Rentenir juga sangat membutuhkan masyarakat untuk dapat memperoleh keuntungan bunga dari hasil peminjaman uang yang dilakukannya.

Begitu juga dengan masyarakat yang melakukan peminjaman uang kepada rentenir, masyarakat merasa tertarik dan mengguntungkan apabila meminjam uang kepada rentenir disebabkan oleh sangat mudahnya untuk menerima uang pinjaman tersebut tanpa adanya syarat-syarat yang rumit seperti di lembaga-lembaga peminjaman uang lainnya. Sehingga hubungan interaksi antara rentenir dan masyarakat peminjam memiliki hubungan yang saling mengguntungkan.

c. Konsep Saling Ketergantungan

Dalam teori konflik, saling ketergantungan itu merupakan sebagai hasil dari kekuasaan mereka yang menguasai macam-macam sumber untuk memaksakan kemauannya pada orang lain. Dilain pihak, teori fungsionalisme menyatakan bahwa saling ketergantungan secara harmonis merupakan hasil dari orientasi-orientasi nilai yang dianut bersama oleh pihak-pihak yang berinteraksi dan penyesuaian diri dengan harapan-harapan orang lain guna memenuhi kebutuhan masing-masing pihak.

2.7 Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu yang melakukan penelitian tentang rentenir yaitu karya ilmiah berupa skripsi yang di susun oleh Yesi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik jurusan sosiologi Universitas Riau (2007), yang berjudul tentang “SUATU STUDI TENTANG RENTENIR DIKECAMATAN RUMBAL KOTA PEKANBARU”.

Kesimpulan yang penulis buat dalam tulisan ini berkaitan dengan segala upaya yang telah penulis lakukan didalam penelitian dengan didasarkan kepada sebagian contoh data-data yang penulis kumpulkan dari penelitian skripsi yang dibuat oleh Yesi, peneliti sebelumnya. Kajian terdahulu yang telah disimpulkan oleh peneliti sebelumnya tersebut adalah :

1. Profesi rentenir dijalankan oleh orang-orang yang pada umumnya telah memiliki pengetahuan, pengalaman serta telah berkecimpung dalam pasar perkreditan.
2. Nasabah rentenir terdiri dari
 - a. Orang-orang dengan tingkat perekonomian rendah yang membutuhkan kredit untuk kebutuhan hidup sehari-hari maupun untuk berusaha.
 - b. Orang-orang dengan tingkat perekonomian menengah untuk memenuhi terutama kebutuhan ekonomi sekunder dan tersier.
3. Beberapa motivasi rentenir menjalankan bisnis hutang-piutang uang yaitu:
 - a. Keuntungan dan profit yang besar dari bisnis ini
 - b. Variasi dari pekerjaan
 - c. Warisan bisnis keluarga
 - d. Lingkungan sosial yang kondusif
4. Kredit yaitu, mencicil ataupun mengangsur uang yang dipinjam dari rentenir dalam jangka waktu yang sudah disepakati.
5. Modal yaitu, uang yang dipakai sebagai pokok untuk memperoleh penambahan hasil, atau mengembangkan usaha.
6. Hutang yaitu, uang yang dipinjam dari rentenir, dan harus dikembalikan dengan jangka waktu yang ditentukan beserta bunga yang sudah disepakati.
7. Debitur yaitu, seseorang yang melakukan peminjaman uang kepada bank, rentenir, atau lembaga peminjaman lainnya.
8. Lembaga peminjaman uang yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, suatu instansi lembaga yang berjasa untuk meminjamkan uang kepada masyarakat.
 - Rentenir
Rentenir adalah orang yang memberikan pinjaman uang secara tunai kepada para nasabahnya dengan menggunakan bunga yang sangat tinggi. Dengan demikian disimpulkan bahwa rentenir adalah orang yang memberi pinjaman uang secara tunai kepada nasabahnya dalam rangka memperoleh profit melalui penarikan bunga.

2.8 Konsep Operasional

Agar lebih memudahkan pemahaman pengertian-pengertian yang di dapat dalam penelitian ini nantinya dan juga agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda terhadap konsep-konsep yang ada, maka penulis mencoba mengoperasionalkan konsep-konsep berikut.

1. Rentenir yaitu, tukang riba, atau seseorang yang pekerjaannya mengumpulkan bunga pinjaman. Baik sebagai pengusaha lembaga rente ataupun pegawai di lembaga bisa dinamakan dengan rentenir.
2. Nasabah yaitu, seorang masyarakat yang meminjam uang kepada rentenir.
3. Bunga atau riba yaitu, hasil bunga uang yang diperoleh melalui peminjaman uang kepada masyarakat dan dapat disebut sebagai pendapatan si rentenir.

9. Profil yaitu karakteristik yang dimiliki seseorang. Profil yang dimaksud adalah karakteristik Nasabah (yang meminjam uang kepada rentenir) dan rentenir (orang yang meminjamkan uang). Karakteristik yang dimaksud antara rentenir dan nasabah adalah:

1. Rentenir
 - Usia rentenir
 - Pendidikan rentenir
 - Pekerjaan rentenir
2. Nasabah
 - Usia nasabah
 - Pendidikan nasabah

· Pekerjaan nasabah

10. Jaminan yaitu sesuatu yang bernilai dan diberikan atau dijaminan kepada rentenir sebagai persyaratan memperoleh kredit tau barang –barang yang akan digadaikan kepada rentenir untuk mendapatkan peminjaman uang dari rentenir tersebut. Barang yang dimaksud bisa berupa (tanah, kendaraan, elektronik dll).

11. Motivasi yaitu sebab, alasan atau dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri (internall) maupun yang berasal dari luar diri sendiri (eksternal) untuk bertindak atau bertingkah laku. Motivasi yang dimaksud disini ialah alasan rentenir maupun nasabahnya dari dalam diri (internal) dan dari luar diri (eksternal) melakukan pekerjaannya atau perannya masing-masing. Seperti rentenir bertujuan memperoleh keuntungan dari bunga yang dipinjamkan, dan meminjamkan uang kepada nasabahnya, sedangkan nasabah bertujuan untuk mendapatkan peminjama berupa uang dari rentenir.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang saya amati berada pada Desa Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah. Karena desa tersebut merupakan desa yang sangat maju dari berbagai desa lainnya pada umumnya. Desa tersebut dikenal sebagai julukan “KOTA SAWIT” karena merupakan salah satu perkebunan sawit terbesar di Kabupaten Rokan Hilir. Selain perkebunan, desa Bagan Batu juga sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai pedagang mulai dari pedagang-pedagang di ruko atau toko, pedagang di pasar, dan juga pedagang kaki lima dan adapula sebagian masyarakatnya yang beternak. Oleh sebab itu dari kegiatan ekonomi tersebut, masyarakat Desa Bagan Batu sangat membutuhkan dana dan modal

untuk mengembangkan usaha mereka. Serta salah satu alasan yang menarik yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap rentenir di Desa Bagan Batu ialah, walaupun banyak terdapat lembaga peminjaman modal berupa uang seperti Bank, koperasi, atau Kredit Usaha Rakyat lainnya, tetapi masyarakat desa Bagan Batu masih banyak yang tertarik melakukan peminjaman uang terhadap rentenir diantara lembaga peminjaman uang lainnya dan itu meyebabkan peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih jauh.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik berupa manusia, gejala, nilai, benda-benda atau peristiwa yang menjadi populasi atau objek dari penelitian ini adalah seluruh Rentenir dan nasabah yang masih aktif bertransaksi atau masih aktif melakukan peminjaman kepada nasabahnya, dan nasabahnya masih aktif mencicil hutangnya kepada rentenir.

3.3 Jenis Data dan sumber

a. Data primer

Data primer merupakan data yang belum diolah dan diterima langsung dari responden. Melalui wawancara dan dokumeter-dokumenter berupa photo dan perekam suara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada guna mendukung informasi yang diperoleh dari lapangan, sumber data sekunder diperoleh dari buku referensi, buku-buku dari perpustakaan, internet dan berbagai dokumen yang terkait dengan faktor interaksi rentenir dengan nasabahnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

- a) Wawancara terpimpin, pengambilan data berdasarkan wawancara langsung dengan responden sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.
- b) Observasi, pengambilan data berupafoto-foto, video dan wawancara dilapangan menggunakan recorder, kamera dan lain sebagainya, dan juga menunjukkan bukti transaksi antara nasabah dan Rentenir seperti : Transaksi peminjaman, dan Pengutipan uang pinjaman.

3.5 Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah beberapa Rentenir dan masyarakat Kecamatan Bagan Batu B. sinembah Desa Bagan Batu yang memiliki hutang angsuran yang masih berlanjut kepada rentenir beserta rentenir yang masih aktif bekerja melakukan kegiatan peminjaman uang atau disebut rentenir di desa tersebut.

3.6 Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dilapangan, peneliti menggunakan analisa data deskriptif, yaitu suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan dilapangan yang ditemui. Analisa dengan metode kualitatif yaitu dengan cara memberi penguraian dan penjelasan dalam bentuk kalimat dan juga penjelasan dalam bentuk tabel.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Wilayah

Desa Bagan Batu merupakan sebuah desa tans yang dimana banyak penduduk pendatang dari daerah lain yang bertujuan

untuk membuka usaha ataupun bertani karena desa Bagan Batu dikenal sebagai kota sawit, sehingga banyak pendatang memanfaatkan peluang ini untuk bertani ataupun berdagang.

4.2 Demografi

A. Pekerjaan

Dari data pekerjaan yang ada di desa Bagan Batu tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah pedagang, petani, dan buruh lebih besar, dikarenakan banyaknya orang pendatang atau perantau dari daerah lain sehingga ketiga pekerjaan tersebut paling besar dan paling banyak mempengaruhi ekonomi di Bagan Batu.

B. Mata Pencharian

Mata Pencharian yang ada di Desa Bagan Batu paling banyak dan mendominasi yaitu pekerjaan Petani, Buruh dan Pedagang. Akibat banyaknya masyarakat yang datang ke Bagan Batu dari daerah lain menyebabkan semakin tingginya jumlah pekerjaan yang ada di Desa Bagan Batu, terutama ketiga pekerjaan tersebut sehingga, para pendatang yang merantau ke desa tersebut memperluas lahan pertanian seperti sawit, pedagang kecil dan besar seperti pedagang di ruko dan dipasar, dan buruh seperti buruh angkut barang, kuli bangunan dan buruh angkut sawit.

C. Sosial Budaya

Dari data yang saya peroleh dari Kelurahan Bagan Batu bahwa sosial budaya yang ada dibagan batu sudah bercampur dan membaaur antara satu suku dengan suku lainnya. Dimana dapat kita lihat di Desa Bagan Batu terdapat 5 jumlah suku yang berada di Desa tersebut. Jumlah suku jawa lebih mendominasi dibandingkan dengan suku-suku lainnya.

BAB V

Rentenir dan Nasabah

5.1 Karakteristik Rentenir

Biasanya rentenir bekerja dengan cara menawarkan-menawarkan modal kepada pedagang-pedagang kecil seperti di pasar (pedagang sayur, ikan, daging dan lainnya), kaki lima, asongan maupun usaha-usaha kecil lainnya. Sehingga dari kegiatan rentenir tersebut secara cepat ataupun lambat apabila masyarakat memiliki masalah mendadak dengan keuangan mereka seperti berobat ke rumah sakit, biaya pulang kampung dan kebutuhan tambahan modal untuk usaha mereka.

5.1.1 Usia Rentenir

Usia kelima rentenir yang ada dan aktif di Desa Bagan Batu rata-rata berada pada usia 35-50 tahun, Dari sudut pandang demografi, kelompok usia ini secara umum dianggap aktif secara ekonomi, dan mampu bersaing dengan rentenir lain untuk memperoleh nasabahnya.

Dapat kita lihat bahwa data usia rentenir tersebut menunjukkan bahwa para rentenir tergolong usia yang aktif dan mampu bersaing karena mereka memiliki usia yang belum memasuki fase pensiun yaitu usia 64 tahun. Dapat kita lihat bahwa umur mereka masih menginjak antara 35-49 tahun.

5.1.2 Jenis Kelamin

Rentenir yang terdapat pada Kabupaten Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu mendominasi pada jenis kelamin

perempuan. Dimana dari keterangan yang saya dapat mereka bekerja hanya untuk menambah pendapatan Para suami mereka dan membantu memenuhi kebutuhan sekunder keluarganya.

5.1.3 Suku

Apabila kita lihat kebanyakan Rentenir yang aktif di Kabupaten Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa

Bagan Batu Mayoritas Suku Batak, dimana Suku Batak pada Dasarnya adalah penduduk lama pada Desa Bagan Batu ini, Sehingga penduduk pendatang membutuhkan bantuan pinjaman berupa uang kepada penduduk sekitar yang dimana mayoritas peminjam tersebut adalah suku batak.

Pendidikan

Pendidikan Rentenir yang terdapat pada Desa Bagan Batu terbilang sangatlah rendah, tetapi dengan pengalaman yang mereka dapat para rentenir di desa ini mampu memutarakan uang mereka atau membungakan uang mereka kepada Nasabahnya yang membutuhkan, sehingga mendapatkan keuntungan yang tinggi dan juga para rentenir ini tanpa disadari sudah menerapkan teori Ekonomi pada pendidikan formal, karena dapat mencari laba dengan sistem uang berbunga.

Karakteristik Nasabah

Akibat semakin sulitnya ekonomi diberbagai daerah sehingga menyebabkan banyaknya penduduk berpindah dari suatu daerah ke daerah lain termasuk daerah Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu, demi mengubah taraf kehidupan menjadi lebih baik. Akibat dari perpindahan itu maka banyak masyarakat ingin mendapatkan modal untuk memulai usaha yang akan mereka kembangkan supaya mendapatkan kehidupan yang layak dan keuntungan demi memenuhi kehidupan keluarganya dan adapun beberapa usaha yang mereka lakukan di kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu adalah seperti berdagang, bertani, dan berternak.

Usia Nasabah

Dari 29 nasabah yang di dapat dari lima Rentenir mereka rata-rata memiliki usia yang produktif untuk bekerja, kebanyakan dari nasabah yang meminjam uang kepada rentenir adalah para pasangan yang baru saja berumah tangga, sehingga membutuhkan

modal dari rentenir untuk membangun usaha demi memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dari sumber data dapat kita lihat dan simpulkan bahwa nasabah yang paling banyak memanfaatkan peminjaman dari rentenir adalah dari kalangan usia produktif, dimana pada usia produktif itu mereka baru memulai berumah tangga dan hal itu yang menyebabkan mereka membutuhkan uang untuk memulai usaha demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dengan meminjam uang dari seorang rentenir kebanyakan dari mereka memanfaatkan uang dari hasil peminjaman rentenir untuk berdagang atau berjualan di pasar dan dikaki lima.

5.2.2 Pendidikan Nasabah

Dari data dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan nasabah yang berada pada Kabupaten Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu sangatlah rendah, sehingga menyulitkan mereka untuk bekerja karena rendahnya tingkat pendidikan mereka dapat. Dan hal itu menyebabkan tingginya tingkat peminjaman uang oleh masyarakat kepada rentenir dengan tujuan untuk modal usaha ataupun memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.

5.2.3 Pekerjaan

Dari data yang saya dapat melalui wawancara kebanyakan para nasabah yang meminjam uang kepada rentenir memiliki pekerjaan seperti pedagang, petani, buruh dan ibu rumah tangga.

5.3 Sistem Kerja Rentenir

Sistem kerja rentenir yang berada pada Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu mempunyai cara yang sangat mudah dan cepat biasanya kegiatan rentenir inilah pekerjaan utama mereka dalam sehari-hari. Rentenir biasanya mengeluarkan modal mereka berupa uang untuk di pinjamkan kepada masyarakat yang membutuhkannya dengan mengambil keuntungan berupa hasil

dari bunga peminjaman uang tersebut. Setelah saya teliti lebih lanjut dan saya minta keterangan dari pihak rentenir beginilah sistem kerja rentenir pada Kecamatan Bagan Sinembah Desa Bagan Batu.

6 Kebanyakan Rentenir yang bekerja di Kabupaten Rokan Hilir Kecamatan Bagan Sinembah tepatnya di Desa Bagan Batu meminjamkan uangnya kepada pedagang, buruh, dan petani dikarenakan mereka rata-rata golongan pekerja yang membutuhkan modal atau membutuhkan uang untuk keperluan keluarga mereka sehingga mereka sangat membutuhkan pinjaman uang kepada rentenir tersebut selain syaratnya yang mudah dan efisien di bandingkan dengan lembaga peminjaman lainnya seperti bank. Peminjaman dari bank begitu sulit selain harus memiliki jaminan untuk meminjam, biasanya bank juga memiliki prasyarat-prasyarat peminjaman uang di bank begitu rumit bila dibandingkan dengan rentenir yang begitu mudah dan efisien

BAB VI

Faktor-Faktor Masyarakat Meminjam Uang Pada Rentenir Serta Fungsi Manifes dan Laten Rentenir

1. Faktor-Faktor Masyarakat Meminjam Uang Pada Rentenir

Masyarakat yang meminjam uang kepada rentenir biasanya adalah masyarakat yang kurang mampu atau masyarakat kalangan menengah kebawah, ada dua kategori tingkat kemiskinan, pertama, kemiskinan absolut, adalah suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan dasar. Kedua, kemiskinan relatif, yaitu perhitungan kemiskinan berdasarkan proporsi distribusi pendapatan dalam suatu daerah. Dikatakan

relatif karena lebih berkaitan dengan distribusi pendapatan antar lapisan sosial.

2. Fungsi Manifes dan Laten

a. Fungsi manifes

Fungsi Manifes adalah fungsi pranata sosial yang tampak, disadari, dan menjadi harapan orang banyak. (Tim Mitra Guru, 2007;46) Rentenir sebagai individu yang bekerja sebagai pekerja yang meminjamkan modal berupa uang kepada nasabahnya, juga tampak dan disadari keberadaannya oleh masyarakat banyak yang berfungsi sebagai lembaga yang membantu masyarakat untuk mendapatkan peminjaman uang walaupun dengan penambahan bunga di setiap peminjamannya dan juga sangat mudahnya prasyarat-prasyarat yang diberikan rentenir kepada masyarakat yang akan melakukan peminjaman uang kepada rentenir daripada melakukan peminjaman kepada lembaga-lembaga peminjaman uang lainnya yang menggunakan syarat-syarat dan jaminan yang sangat sulit. Dan hal itu menyebabkan rentenir menjadi harapan masyarakat kecil yang membutuhkan peminjaman modal berupa uang dari pada lembaga peminjaman lainnya. Selain syarat-syarat yang mudah dan gampang dan efisien masyarakat juga menyadari bahwa rentenir itu pekerjaan yang dianggap negatif dikalangan masyarakat dan Agama tetapi masyarakat secara sadar membutuhkan dan mengerti akan kebutuhan masyarakat dalam hal peminjaman berupa uang melalui rentenir.

e. Fungsi Laten Rentenir

Fungsi laten adalah fungsi pranata sosial yang tidak tampak, tidak disadari, dan tidak menjadi harapan orang banyak, namun ada. (Tim Mitra Guru, 2007;46) selain pekerjaan rentenir yang menguntungkan bagi masyarakat kecil menengah kebawah melalui peminjaman dan sayarat-syarat peminjaman yang sangat mudah, pada

kenyataannya pekerjaan rentenir dinilai negative oleh masyarakat maupun lembaga lainnya seperti Agama dan lembaga ekonomi dan sebagian masyarakat serta lembaga-lembaga peminjaman uang lainnya menjadi merasa dirugikan akibat dari pekerjaan rentenir ini. Sehingga menyebabkan status pekerjaan rentenir tidak menjadi harapan orang banyak, namun keberadaannya tetap ada. Pekerjaan rentenir juga secara tidak disadari memiliki nilai yang sudah melanggar nilai seluruh agama dan nilai-nilai adat yang berlaku tetapi pada kenyataannya hukum-hukum yang mengenai pekerjaan rentenir tidak terdapat dalam pasal UUD 45 karena sistem pekerjaan rentenir serupa mengikuti lembaga peminjaman lainnya hanya saja berbeda pada besarnya bunga yang di tetapkan oleh rentenir.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Rentenir pada dasarnya bekerja untuk memperoleh keuntungan dari bunga yang mereka berikan kepada nasabah, berbeda dengan peminjaman karena niat ingin membantu seseorang yang sedang dalam kesulitan, biasanya mereka tanpa memberikan bunga ataupun jaminan karena peminjaman tipe ini, bukanlah peminjaman system rentenir tapi peminjaman karena adanya hubungan kekerabatan ataupun keluarga.

2. Pekerjaan rentenir pada dasarnya sudah melanggar semua nilai-nilai agama. Karena dalam agama apapun kegiatan rentenir atau membungakan uang adalah hal yg dilarang dalam agama, berbeda dengan nilai hukum di Indonesia, kegiatan rentenir tidak ada pasal-pasal yang melarang kegiatan tersebut. Karena hampir semua lembaga peminjaman di Indonesia

menggunakan bunga untuk memperoleh keuntungan, tetapi bunga yang diberikan tidak sebesar nilai bunga yang diberikan rentenir.

3. Nasabah yang meminjam uang kepada rentenir di Desa Bagan Batu mereka merasa diuntungkan dengan kehadiran rentenir, dikarenakan rentenir yang ada di Bagan Batu selalu memberikan besarnya pinjaman yang mereka inginkan dengan waktu yang cepat, efisien, tanpa adanya jaminan yang harus diberikan kepada rentenir hanya dengan perjanjian lisan dan kesepakatan cara membayar angsuran pinjaman apakah perhari atau perminggu. Sehingga dengan system itu nasabah rentenir yang ada di Bagan Batu merasa diuntungkan dengan kehadiran rentenir. Bila dibandingkan dengan lembaga peminjaman lainnya masyarakat merasa sangat disulitkan dengan prosedur-prosedur peminjaman uang yang diberikan. Mulai dari syarat jaminan peminjaman, surat-surat pengurusan yang sulit, dan lamanya penyerahan uang yang akan dipinjamkan kepada masyarakat atau nasabah.

4. Kesulitan yang dihadapi rentenir dengan prosedur peminjaman yang mudah dan efisien adalah banyaknya nasabah rentenir yang tidak bertanggung jawab seperti melarikan diri karena tidak sanggup membayar hutang yang diberikan rentenir kepada nasabah tersebut. Sehingga rentenir itu pun merasa mengalami kerugian yang besar apabila tidak menemukan nasabahnya yang lari, dan apabila tidak ketemu juga biasanya rentenir tersebut merelakan atau mengikhlas kan uang nya yang dibawa lari oleh nasabah tersebut.

5. Peminjaman yang efisien dan mudah dari rentenir tidak selalu menguntungkan dari seorang peminjaman ataupun nasabah karena, nasabah yang sudah diberi peminjaman oleh rentenir akan diberikan

bunga yang sangat besar dari lembaga peminjaman lainnya yaitu sampai mencapai 20%. Dan hal itu sangat mencekik dan menyusahkan nasabahnya untuk melunasi peminjamannya kepada rentenir.

6. Rentenir yang ada di Bagan Batu dikenal sangat ramah dan pandai bersosialisasi, sehingga membuat nasabahnya merasa nyaman dan senang dan hal itu juga menciptakan suasana persaudaraan seperti: pada perayaan hari-hari besar nasabah rentenir yang sedang merayakan lebaran atau tahun baru selalu mendapatkan parcel-parcel dari seorang rentenir. Dan juga sebaliknya biasanya nasabah rentenir selalu memberikan undangan kepada rentenir apabila ada acara pesta ataupun pernikahan salah satu anggota keluarga nasabah, berupa undangan lisan maupun tulisan.

7. Keuntungan dari pekerjaan rentenir tidak adanya pajak yang diberikan Negara dari profesi rentenir tersebut, berbeda dengan lembaga peminjaman lainnya yang semuanya diberikan pajak untuk pendapatan Negara.

8. Pekerjaan rentenir yaitu bekerja dan berdiri dengan sendirinya tanpa adanya unsur kelompok dan lembaga kesatuan yang mengaturnya.

9. Hal yang dapat melanggar kasus hukum rentenir biasanya bukan karena bunga pinjamannya yang tinggi, tetapi kekerasan yang dilakukan oleh seorang rentenir kepada nasabahnya sehingga dapat melanggar hukum Indonesia.

10. Rentenir tidak pernah memaksakan seseorang untuk meminjam uang kepadanya, tetapi rentenir tersebut hanya menawarkan peminjaman kepada orang-orang yang membutuhkan dan kesulitan dengan menjelajah pasar, jualan kecil-kecilan atau jualan kaki lima dll.

7.2 Saran

1. Pemerintah sebaiknya membolehkan kegiatan rentenir tetapi memiliki syarat yaitu pemberian bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan dikenakan pembiayaan pajak kepada rentenir, sehingga hal tersebut dapat menguntungkan Negara dan menambah kegiatan pekerjaan di Indonesia.
2. Lembaga-lembaga peminjaman lainnya seperti bank dan koperasi sebaiknya mempermudah urusan-urusan peminjaman yang dilakukan oleh rakyat kecil sehingga mereka tidak merasa kesulitan dalam mengurus prosedur-prosedur peminjaman.
3. Rentenir yang bekerja sebaiknya tidak melakukan kekerasan kepada nasabah yang kesulitan dalam proses pembayaran melainkan dengan cara musyawarah tanpa merugikan satu pihak antara rentenir dan nasabah.
4. Walaupun kegiatan rentenir sudah menjamur sebaiknya pemberian moral dan nilai-nilai harus selalu disampaikan kepada masyarakat dengan cara penyuluhan oleh lembaga agama maupun pemerintah.
5. Pemerintah sebaiknya memberikan koperasi peminjaman kepada rakyat kecil secara merata dan tanpa pandang bulu, karena hal inilah dapat membantu rakyat kecil untuk mengurangi peminjaman uang kepada rentenir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh Al-Baraq, *Bukan Dosa Ternyata Dosa*, Pustaka Grhatama (anggota Ikapi), Yogyakarta; 2010
- Ahmad Gozali, 70 Solusi Keuangan: *Learn From The Expert*, Gema Inshani, Depok; 2008
- Djojohadikusumo Sumitro, *Kredit Rakyat Dimasa Depresi*, LP3S, Jakarta; 1989.
- Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, PT. Gramedia, Jakarta; 1986.
- Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta; 2002.
- Iswardono Sardjonopermono, *Uang dan Bank*, BPFE, Yogyakarta; 1984.
- Nugroho Heru, *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta; 2001.
- J. Dwi Narwoko & Bagong Suyatno, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, Prenada Media Group; 2004.
- Pip Jones, *Teori Sosial*, Buku Obor, Jakarta; 2010.
- Royan M. Frans, *Alternatif Usaha Mandiri*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta; 2004.
- Save M. Dagon, *Analisis kapitalisme dan sosialisme*, PT. Melton Putra, Jakarta; 1992
- Singarimbun, Masri, *Metodologi Penelitian*, LP3ES, Jakarta; 1989.
- Suherman Rosyidi, *Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta; 2004.
- Sukmadi dan Sudrajat, *Mengajukan dan Mengelola Kredit Usaha Tani*, PT. Penebar Swadaya, Jakarta; 1994.
- Tim Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, PT. Gelora Aksara Pratama; 2007
- Tumin M. Melyin. *Stratifikasi Sosial (Bukti dan Fungsi Ketimpangan)*, Prentice-Hall, New Delhi; 1978.
- SKRIPSI**
- Yesi, *Suatu Studi Tentang Rentenir Di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNRI, Pekanbaru; 2007.
- Internet
<http://annisahafizhahuzdah.blogspot.com/2013/06/rentenir-sebagai-perilaku-menyimpang.html>